

**PERBANDINGAN KEMAMPUAN MOTORIK ANTARA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA  
DENGAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA  
(Studi Pada Siswa Kelas III-IV SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik)**

**Nurul Hidayah Awwaliyah**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, nurulhidayahawwaliyah@gmail.com

**Setiyo Hartoto**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu pendidikan di sekolah dasar yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan gerak siswa. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan setiap individu karena gerak dasar anak akan sangat berpengaruh bagi kemampuan motorik anak usia selanjutnya. Faktor lingkungan dan kebiasaan dalam bermain juga berpengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan motorik antara siswa kelas III-IV SDN Bedanten Bungah yang terletak di desa dan SDN Sidokumpul 1 Gresik yang terletak di kota. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-IV SDN Bedanten Bungah sejumlah 31 siswa dan siswa kelas III-IV SDN Sidokumpul 1 Gresik sejumlah 83 siswa dengan jumlah total 111 siswa. Penelitian ini adalah non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Kemampuan motorik siswa diukur dengan 4 tes yaitu: Tes Kelincahan (*shuttle run*), tes koordinasi (lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok), tes keseimbangan (*stork stand positional balance*), dan Tes Kecepatan (Lari cepat 30 meter). Teknik analisa yang digunakan adalah Uji-t *sample independent*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan motorik siswa SDN Bedanten bungah adalah 186,9665 dengan standar deviasi 35,48550. Sedangkan rata-rata kemampuan motorik SDN Sidokumpul 1 Gresik adalah 204,9273 dengan standar deviasi 24,81624. Pada komponen kelincahan, keseimbangan, dan kecepatan terdapat perbedaan yang signifikan SD di kota lebih baik daripada SD di desa. Pada komponen koordinasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sekolah. Sedangkan hasil pada program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20 di ketahui  $t_{\text{tabel}} 3,031$  lebih besar daripada  $t_{\text{hitung}} 1,658$ . Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik siswa SD di desa dengan siswa SD di kota, siswa SD di kota kemampuan motoriknya lebih baik daripada siswa SD di desa.

**Kata Kunci:** kemampuan motorik, siswa, sekolah dasar, di desa, di kota.

**Abstract**

Sport education is one of education in elementary school which has something to do with development of student's skill. Motor development is the most important factor in individual development because all of activities of children give very big effect for their ability for the next. Environment and habitual also the way children play, have something to do with their motor. The purpose of this research to know how deep motor ability give effect to children between student third grade till sixth grade of Bedanten Bungah elementary school located in a village and student of Sidokumpul 1 Gresik elementary school in a Gresik city. The object of this research are student third grade till sixth grade of those elementary school, 31 students of Bedanten Bungah elementary school and 83 students of Sidokumpul 1 Gresik elementary school and all there are 111 students. This research is not kind of experiment by descriptive quantitative. Student's motor ability surveyed by 4 steps: agility testing, coordination testing, balance testing, speed testing. Analysis technique used T-test sample independent. Based on the results, known that the average student's motor ability Bedanten Bungah is 186.9665 with a standard deviation of 35.48850. While the average motor ability SDN Sidokumpul 1 Gresik is 204, 9273 with a standard deviation 24,81624. In component agility, balance, and speed there is significant difference in the city elementary school better than elementary school in the village. In coordination component, there is no significant difference in the two schools. While the results in SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20 known  $t\text{-table } 3,031$  greater than  $1,658$ . So, as we can conclude there is a significant difference between the motor ability of elementary school students in the village with elementary students in the city, elementary school students in the city of motor ability better than elementary school students in the village.

**Keywords :** motor ability, students, elementary school, in the village, in the city.

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau maksud tertentu. Gerak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia sejak bayi, kanak-kanak, hingga dewasa. Melalui gerak, manusia berusaha untuk dapat meraih sesuatu sesuai dengan kebutuhan yang melatar belakungnya. Manusia yang sering bergerak dan berolahraga menunjukkan tingkah laku dan juga aktivitas yang lebih aktif dibandingkan dengan mereka yang tidak berolahraga.

Perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara keseluruhan baik fisik, intelektual, sosial dan emosional. Perkembangan gerak menurut Keogh (dalam Ma'mun dan Saputra, 2000:5), perkembangan gerak dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai perilaku aspek manusia, kemampuan gerak dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini dapat mempengaruhi perkembangan gerak dan perkembangan gerak itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

"Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya" (Hurlock, 1978:150).

Kemampuan motorik anak yang cukup baik, akan berpengaruh juga terhadap kemampuan gerak anak yang baik pula. Kemampuan motorik anak dapat di lihat ketika seorang anak melakukan aktivitas, baik aktivitas bermain ataupun berolahraga. Pada anak siswa sekolah dasar kelas III dan IV pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan motorik siswa, karena mengingat sebagian besar dari siswa kelas III dan IV sudah belajar bergerak (sambil bermain) dengan aktivitas gerak motorik kasar (*gross motor activity*) yang meliputi jalan, lari, melompat, meloncat, *skipping*, dan keterampilan menguasai bola seperti melempar, menendang, dan memantulkan bola yang dimulai belajar sejak mereka berada di taman kanak-kanak (Kiram, 1992:56). Karena, saat berada di taman kanak-kanak mereka mulai mendapatkan pengarahannya dan bimbingan dalam bermain. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa kelas III dan IV yang berada di sekolah dasar sudah memiliki kemampuan cukup dalam melakukan gerakan-gerakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan secara formal yang diselenggarakan di sekolah merupakan lembaga formal yang bertujuan untuk

melaksanakan pendidikan melalui program pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang akan membangun perkembangan fisik, mental serta intelektual peserta didik. Salah satu pelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik siswa adalah melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dengan demikian, pendidikan jasmani merupakan salah satu wadah untuk melakukan aktivitas. Sesuai dengan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkembangkan pribadi-pribadi yang (1) beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (2) berakhlak mulia, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, (4) memiliki kesehatan jasmani dan rohani, (5) memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta (6) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan isi dari Undang-Undang No.20 Tahun 2003, penjasorkes mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kesehatan jasmani. Melalui penjasorkes dapat memberikan kesehatan jasmani dalam membantu kesehatan jasmani peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Anak usia sekolah dasar merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan pembinaan dan bimbingan. Melalui pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk turut terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang di penuhi oleh aktivitas gerak, sehingga para siswa dapat meningkatkan kemampuan motorik melalui pelajaran penjasorkes tersebut.

Kabupaten Gresik merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter diatas permukaan air laut. SDN Sidokumpul 1 Gresik, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di tengah kota Gresik yang berjarak 500 meter dari pusat kota Gresik, sedangkan SDN Bedanten Bungah, merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Bungah dan letaknya ±16 Km dari pusat kota.

SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik merupakan sekolah yang membelajarkan mata pelajaran penjasorkes terhadap siswanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, model ataupun metode yang dilakukan masing-masing guru dalam menyampaikan materi adalah berbeda. Ketika pelaksanaan penjasorkes di SDN Bedanten Bungah, terlihat aktivitas gerak anak dalam olahraga cukup banyak dalam, namun guru penjasorkes tidak memperhatikan siswa secara penuh. Sedangkan di SDN Sidokumpul 1 Gresik terlihat antusias dari siswa dalam mendengarkan dan melaksanakan tugas

gerak yang diperintahkan oleh guru. Dari hal tersebut, siswa sama-sama memperoleh pengalaman dalam pembelajaran penjasorkes yang ada di sekolah dengan model dan metode pembelajaran yang berbeda pada masing-masing sekolahnya.

Letak dari SDN Bedanten Bungah yang berada di desa masih dikelilingi oleh area persawahan dan beberapa lahan yang tampak kosong. Lokasi sekolah yang juga berada di area pemukiman warga, juga menjadi ramai jika dipagi hari dengan aktivitas siswa yang berdatangan ke sekolah dengan berjalan kaki ataupun bersepeda. Tidak jarang setelah mereka pulang sekolah mengisi waktu luang mereka untuk bermain sepak bola di lapangan (lahan kosong) bersama teman sebayanya. Sedangkan SDN Sidokumpul 1 Gresik yang berada di kawasan area pusat kota dan dekat dengan bangunan gedung-gedung pusat pemerintahan di sekitar kompleks sekolah. Karena siswa dari sekolah berasal dari beberapa wilayah hingga radius 5km dari tempat sekolah, maka tidak jarang setiap orang tua mengantar anaknya untuk berangkat ke sekolah dan tidak sedikit pula yang menggunakan jasa antar jemput yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Jadi, jarang menjumpai siswa dari SDN Sidokumpul 1 Gresik bersepeda atau berjalan ketika pergi ke sekolah. Dengan adanya bangunan gedung-gedung, maka jarang dijumpai lahan kosong di sekitar SDN Sidokumpul 1 Gresik. Sehingga anak-anak tidak dapat bermain dengan bebas.

Perkembangan ilmu teknologi pada saat ini yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa juga tidak luput dari kegiatan sehari-hari dari mereka. Dengan perkembangan teknologi seperti *handphone* (HP), *playstation* dan penggunaan sosial media seperti *facebook*, *twitter* yang sangat digemari membuat beberapa individu malas untuk melakukan aktivitas gerak apapun dan lebih memilih untuk memainkan sosial media dan juga *game*. Ditambah lagi mereka sudah lelah terhadap rutinitas belajar yang ada di sekolah dan pelajaran tambahan diluar sekolah seperti les dan bimbingan belajar.

Dari dua wilayah yang berbeda antara desa dan kota, berbeda tentang unsur sosial, budaya dan juga geografis dari penjelasan latar belakang diatas yang telah dijelaskan, maka dapat diambil suatu judul permasalahan dalam penelitian ini mengenai kemampuan motorik yaitu dengan judul "Perbandingan Kemampuan Motorik antara Siswa Sekolah Dasar di Desa dengan Siswa Sekolah Dasar Di Kota (Study pada Siswa Kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik)". Penelitian ini adalah pengembangan dari skripsi Abdul Ganies Fajerin jurusan pendidikan olahraga tahun angkatan 2007 NIM 076464113 dengan judul "Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani antara Siswa

Pedesaan dan Siswa Perkotaan (Studi pada siswa SMP Negeri 1 Kesamben Jombang dan SMP Negeri 3 Surabaya)". Pengembangan dalam penelitian ini adalah perbandingan mengenai tingkat kemampuan motorik siswa, dan dalam penelitian ini ditambahkan angket kualitatif sebagai penambahan data untuk mengetahui aktivitas gerak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang di jadikan sebagai penelitian (Maksum, 2012:13). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang dalam hal ini penelitian dicirikan oleh pengujian teori/hipotesis dan digunakannya instrumen-instrumen tes yang standar. Penelitian ini adalah penelitian secara primer, karena masih belum ada penelitian yang sama dilakukan pada populasi ini.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2010:174). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik.

Jumlah siswa kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah adalah 31 anak, dan jumlah siswa kelas III dan IV SDN Sidokumpul 1 Gresik adalah 222 siswa karena kelasnya adalah paralel. Menurut (Arikunto, 2006:134) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling* dalam menentukan sampel di SDN Sidokumpul 1 Gresik karena ciri atau karakteristiknya sudah di ketahui lebih dulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Setelah dilakukan pengambilan sampel melalui teknik *purposive random sampling* diperoleh siswa kelas III C dan IV A sebagai sampel penelitian di SDN Sidokumpul 1 Gresik dengan jumlah 82 siswa. Sehingga total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 111 siswa.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik anak sekolah dasar menurut Nurhasan (2000:104) yaitu : (1) tes kelincahan dengan *shuttle run* 4x10 meter (2) tes koordinasi dengan lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok (3) tes keseimbangan dengan tes *stork stand positional balance* (4) tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter.

Adapun prosedur untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memberikan surat ijin observasi penelitian kepada pihak sekolah yang telah disahkan oleh pihak fakultas agar diperbolehkan untuk melakukan penelitian.
2. Membuat daftar nama yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian.
3. Memberikan informasi kepada pihak sekolah dan siswa tentang pelaksanaan tes yang akan dilaksanakan.
4. Pelaksanaan penelitian (pengambilan data).

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SDN Bedanten Bungah dan SDN Sidokumpul 1 Gresik ini akan dibantu oleh beberapa teman saya dari jurusan pendidikan olahraga. Mereka adalah mahasiswa jurusan pendidikan olahraga Universitas Negeri Surabaya yang telah lulus matakuliah tes dan pengukuran, sehingga mereka dapat memahami dan mengerti bagaimana cara mengambil data melalui instrumen tes kemampuan motorik. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Persiapan tes

Sebelum pelaksanaan tes, siswa yang sudah menjadi subyek penelitian dibariskan dan diabsen terlebih dahulu, diberikan penjelasan mengenai tahapan-tahapan dari tes kemampuan motorik yang akan dilaksanakan, sebelum pelaksanaan tes siswa diberikan *warming up* agar terhindar dari cedera.

b. Pelaksanaan tes

Ada beberapa tahapan pelaksanaan tes kemampuan motorik yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah tes kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan.

5. Penilaian kemampuan motorik

Tes yang akan dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan motorik anak usia 9-10 tahun merupakan batre tes. Batre tes yang terdiri dari beberapa butir tes untuk mengukur kemampuan motorik yaitu terdiri dari tes kelincahan, koordinasi, keseimbangan dan kecepatan. Tes ini digunakan untuk anak usia sekolah dasar karena gerakannya yang mudah dan sering dilakukan oleh anak-anak usia sekolah dasar ketika melakukan aktivitas bermain bersama dengan teman-temannya ataupun berolahraga.

dengan rumus yaitu:

1. Mean

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Maksum, 2007:20)

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}}$$

(Maksum, 2007:27)

3. T-Score

$$T - \text{skor} = 50 + \frac{(X-M)}{SD} \times 10$$

(Maksum, 2007:32)

4. Uji Normalitas

(Maksum, 2012: 161)

5. Uji Beda (Uji-t)

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\left(\frac{S^2}{N_1}\right) + \left(\frac{S^2}{N_2}\right)}}$$

$$s^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1}\right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}\right)}{(N_1 + N_2) - 2}$$

(Maksum, 2007: 38-39)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dari dua variabel tes kemampuan motorik siswa kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah di Desa (X<sub>1</sub>) dengan siswa kelas III dan IV SDN Sidokumpul 1 Gresik di Kota (X<sub>2</sub>). Pengukuran kemampuan motorik siswa yang diukur meliputi 4 komponen tes yaitu: tes kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan kecepatan. Adapun pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil pengolahan data akan disajikan tersendiri pada lampiran. Uraian berikut ini akan menyajikan hasil dari pengolahan data yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

**Deskripsi Data**

Deskripsi data ini bertujuan untuk mengetahui hasil rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi). Dari hasil tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk mencari perbedaan rata-rata antara variabel (X<sub>1</sub>) di Desa dengan Variabel (X<sub>2</sub>) di Kota.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan di dua sekolah tersebut di ketahui jumlah seluruh sampel adalah 111 yang terdiri dari 31 siswa SDN Bedanten Bungah (Sekolah Dasar di Desa) dan 82 siswa SDN Sidokumpul Gresik (Sekolah Dasar di Kota).

**Tabel 1**

**Hasil Penelitian Kemampuan Motorik di Desa**

Ds/Kt	Variabel	M	SD	Maks	Min
Desa	Kelincahan	14,28	1,40	17,14	11,86
		13,77	1,04	16,32	11,43
Desa	Koordinasi	11,58	7,19	28	0
		13,10	6,08	27	2
Desa	Keseimbangan	11,79	6,75	39,29	4,02
		17,17	9,26	51,78	5,53
Desa	Kecepatan	7,29	1,22	10,07	5,8
		6,79	0,80	9,08	5,3

1. Rata-rata hasil tes kelincahan (*Shuttle run*) siswa di desa adalah (Mean) 14,28 dengan (Standar Deviasi) 1,40 serta rentang waktu tercepat adalah 11,86 detik dan waktu terlambat adalah 17,14 detik, sedangkan hasil rata-rata tes kelincahan siswa di kota adalah (Mean) 13,77 dengan (Standar Deviasi) 1,04 serta rentang waktu tercepat adalah 11,43 detik dan waktu terlambat adalah 16,32 detik.
2. Rata-rata hasil tes koordinasi mata dan tangan yang diukur dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke dinding dengan waktu 30 detik siswa di desa adalah (Mean) 11,58 dengan (Standar Deviasi) 7,19 serta tangkapan maksimum adalah 28 kali dan tangkapan minimum adalah 0 kali, sedangkan hasil rata-rata hasil tes koordinasi mata dan tangan di kota adalah (Mean) 13,10 dengan (Standar Deviasi) 6,08 serta tangkapan maksimum adalah 27 kali dan tangkapan minimum adalah 2 kali.
3. Rata-rata hasil tes keseimbangan yang diukur dengan tes *stork stand positional balance* pada bidang yang datar dengan berdiri satu kaki dan mata ditutup siswa di desa adalah (Mean) 11,79 dengan (Standar Deviasi) 6,75 serta waktu terlalu lama adalah 39,29 detik dan waktu tercepat adalah 4,02 detik, sedangkan hasil rata-rata hasil tes keseimbangan di kota adalah (Mean) 17,17 dengan (Standar Deviasi) 9,26 serta waktu terlalu lama adalah 51,78 detik dan waktu tercepat adalah 5,53 detik.
4. Rata-rata hasil tes kecepatan dengan tes lari cepat 30 meter siswa di desa adalah (Mean) 7,29 dengan (Standar Deviasi) 1,22 serta rentang waktu tercepat adalah 5,8 detik dan waktu terlambat adalah 10,07 detik, sedangkan hasil rata-rata tes kecepatan siswa di kota adalah (Mean) 6,79 dengan (Standar Deviasi) 0,80 serta rentang waktu tercepat adalah 5,3 detik dan waktu terlambat adalah 9,08 detik.

**Analisis Data**

Adapun analisis data yang terdiri dari Uji Normalitas dan Uji Hipotesis yaitu:

1. Uji Normalitas

Setelah melakukan tahapan analisis data dengan menggunakan program *Microsoft excel* untuk mengolah data mentah selanjutnya akan dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal pada masing-masing data. Uji normalitas data menggunakan bantuan program 326computer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20. Perhitungan uji normalitas ini menggunakan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (taraf kepercayaan 95%). Dengan kriteria apabila Asymp. Sig lebih besar dari taraf signifikan 0,05 berarti sebuah data berdistribusi normal, dan apabila Asymp. Sig lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak

normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas SDN Bedanten Bungah (Sekolah Dasar di Desa)**

Variabel	Kolmogorov	Asymp. Sig	Distribusi
Kelincahan	1,016	0,254	Normal
Koordinasi	0,754	0,620	Normal
Keseimbangan	0,777	0,582	Normal
Kecepatan	0,966	0,308	Normal
Kemampuan Motorik	0,368	0,999	Normal

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas SDN Sidokumpul 1 Gresik (Sekolah Dasar di Kota)**

Variabel	Kolmogorov	Asymp. Sig	Distribusi
Kelincahan	0,725	0,669	Normal
Koordinasi	0,892	0,405	Normal
Keseimbangan	1,340	0,055	Normal
Kecepatan	0,667	0,766	Normal
Kemampuan Motorik	0,853	0,886	Normal

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan (*Independent sample test*) yang dimaksudkan untuk membandingkan distribusi data dari dua kelompok yang berbeda. Pengolahan data untuk *Independent sample test* menggunakan bantuan analisa program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20 dan hasilnya adalah sebagai berikut.

a. *Independent sample test* pada tes kelincahan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,118 dengan  $df=111$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Maka hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  kelincahan 2,118 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,658 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kelincahan antara siswa SD di desa dengan SD di kota, dimana SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

**Tabel 4**

**Tabel Uji-t *sample independent* pada tes kelincahan**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kelincahan siswa desa dengan kota	2,118	1,658	111

b. *Independent sample test* tes koordinasi mata dan tangan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,125 dengan  $df=111$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,658.

Maka hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  koordinasi -1,125 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,658 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur koordinasi antara siswa SD di desa dengan SD di kota.

**Tabel 5**

**Tabel Uji-t sample independent pada tes koordinasi**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kelincahan siswa desa dengan kota	-1,125	1,658	111

c. *Independent sample test* pada tes keseimbangan **B.**

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,948 dengan  $df=111$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Maka hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  keseimbangan -2,948 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,658 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur keseimbangan antara siswa SD di desa dengan SD di kota, dimana SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

**Tabel 6**

**Tabel Uji-t sample independent pada tes keseimbangan**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kelincahan siswa desa dengan kota	-2,948	1,658	111

d. *Independent sample test* pada tes kecepatan

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,516 dengan  $df=111$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Maka hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  kecepatan 2,516 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,658 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur kecepatan antara siswa SD di desa dengan SD di kota, dimana SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

**Tabel 7**

**Tabel Uji-t sample independent pada tes kecepatan**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kelincahan siswa desa dengan kota	2,156	1,658	111

e. *Independent sample test* pada kemampuan motorik

Dengan menggunakan perhitungan melalui program SPSS 20 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,031 dengan  $df=111$  maka  $t_{tabel}$  sebesar 1,658. Maka hasil perhitungan dari  $t_{hitung}$  kemampuan motorik -3,031 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,658 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

kemampuan motorik antara siswa SD di desa dengan SD di kota, dimana SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

**Tabel 8**

**Tabel Uji-t sample independent pada tes kemampuan motorik**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Df
Kelincahan siswa desa dengan kota	-3,031	1,658	111

**C. Pembahasan**

Pembahasan ini akan membahas tentang perbedaan tingkat kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah yang terletak di desa dengan siswa kelas III dan IV SDN Sidokumpul 1 Gresik yang terletak di kota.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan juga hasil penelitian tentang perbedaan tingkat kemampuan motorik siswa SDN Bedanten Bungah (di desa) dengan siswa SDN Sidokumpul 1 Gresik (di kota) menggunakan tes kelincahan (*shuttle run*) 4x10 meter, koordinasi mata dan tangan dengan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok, tes keseimbangan dengan *stork stand positional balance* dan tes kecepatan dengan lari cepat jarak 30 meter diketahui bahwa terdapat perbedaan pada komponen kemampuan motorik yaitu kelincahan, keseimbangan, kecepatan dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada unsur koordinasi. Sedangkan pada perhitungan seluruh komponen tes kemampuan motorik terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa SDN Bedanten Bungah (di desa) dengan SDN Sidokumpul 1 Gresik (di kota).

Berdasarkan perhitungan data kemampuan motorik siswa dengan menggunakan program SPSS 20 di dapatkan hasil sebagai berikut.

1. Nilai  $t_{hitung}$  kelincahan adalah 2,118 dengan  $df=111$ . Hasil  $t_{hitung}$  kelincahan  $2,118 > t_{tabel}$  1,658. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada unsur kelincahan, dimana SDN sidokumpul 1 Gresik (di kota) lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah (di desa).
2. Nilai  $t_{hitung}$  koordinasi adalah -1,125 dengan  $df=111$ . Hasil  $t_{hitung}$  koordinasi  $-1,125 < t_{tabel}$  1,658. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada unsur koordinasi pada kedua sekolah.
3. Nilai  $t_{hitung}$  keseimbangan adalah -2,948 dengan  $df=111$ . Hasil  $t_{hitung}$  keseimbangan  $-2,948 > t_{tabel}$  1,658. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat

perbedaan pada unsur keseimbangan, dimana SDN sidokumpul 1 Gresik (di kota) lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah (di desa).

4. Nilai  $t_{hitung}$  kecepatan adalah 2,516 dengan  $df=111$ . Hasil  $t_{hitung}$  kecepatan  $2,516 > t_{tabel}$  1,658. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada unsur kecepatan, dimana SDN sidokumpul 1 Gresik (di kota) lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah (di desa).
5. Nilai  $t_{hitung}$  kemampuan motorik adalah -3,031 dengan  $df=111$ . Hasil  $t_{hitung}$  kelincahan  $-3,031 > t_{tabel}$  1,658. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan taraf signifikan 0,05. Jadi disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sekolah tersebut, dimana SDN sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota lebih baik daripada SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa.

Dari semua komponen motorik yang meliputi unsur kelincahan, keseimbangan dan kecepatan terdapat perbedaan antara siswa SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa dengan SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota. Sedangkan pada unsur koordinasi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua sekolah. Perbedaan beberapa komponen motorik tersebut diduga karena faktor lingkungan, aktivitas mereka dalam bermain dan pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes. Meskipun aktivitas fisik keseharian mereka yang relatif sama, namun cara berlatih dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas juga sangat berpengaruh pada peningkatan kemampuan gerak siswa. Hal itu terlihat ketika pembelajaran penjasorkes di SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa, siswa hanya terlihat bermain sendiri/bebas berlari dengan temannya yang aktivitas tersebut hanya mengandung unsur kecepatan dan kelincahan tanpa arahan dan bimbingan dari guru, guru masih banyak meninggalkan siswa di lapangan sehingga materi yang seharusnya diterima oleh siswa tidak tersampaikan, serta kurangnya sarana dan prasarana di SD tersebut. Sedangkan pembelajaran penjasorkes di SDN Sidokumpul 1 Gresik, siswa terlihat antusias dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru, siswa terlihat tertib dalam melaksanakan tugas gerak dari guru, sarana dan prasaran yang memadai mempermudah siswa untuk melakukan berbagai aktivitas olahraga yang menunjang pembelajaran penjasorkes seperti siswa melakukan modifikasi permainan bola besar seperti bola voli, sepak bola, kasti. Terlihat permainan dalam pembelajaran penjasorkes di SDN Sidokumpul 1 Gresik mengarah pada unsur koordinasi, kecepatan, keseimbangan, kelincahan yang mencakup keseluruhan komponen motorik. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru lebih mudah di praktekkan dan tersampaikan

oleh siswa. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang meliputi futsal, pramuka, seni tari, seni lukis dan keikutsertaan siswa yang bergabung dalam sebuah klub olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, atletik, renang, pencak silat, tenis lapangan, dan voli juga mempengaruhi aktivitas gerak anak. Karena dengan adanya kegiatan tambahan di luar jam penjasorkes dan jam pelajaran di sekolah, siswa dapat melakukan aktivitas gerak sesuai cabang olahraga dengan binaan dan arahan dengan baik.

Aktivitas seseorang setiap hari juga dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Setelah melakukan observasi dengan menggunakan angket kualitatif, aktivitas gerak yang dilakukan oleh siswa SD di desa dan SD di kota adalah relatif sama setiap harinya, namun ada beberapa kegiatan olahraga diluar sekolah yang berbeda dilakukan oleh siswa. Sehingga dapat mempengaruhi kemampuan motoriknya.

**Tabel 9**  
**Aktivitas Gerak Anak dalam Bermain**  
**(Angket Kualitatif Siswa)**

Desa	Kota
➤ Berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki dan bersepeda angin menempuh jarak 300 meter sampai 1,5 kilometer dari rumah siswa sampai ke sekolah.	➤ Berangkat ke sekolah dengan menggunakan jasa antar jemput dan di antar orang tua. Jarak antara rumah siswa dengan sekolah adalah 300 meter sampai dengan 5 kilometer.
➤ Aktivitas jika jam istirahat di sekolah adalah membeli makanan, bermain petak umpet, dan berlarian dengan teman di halaman sekolah.	➤ Aktivitas jika jam istirahat di sekolah adalah membeli makanan, bermain <i>game</i> di <i>Handphone</i> , dan bermain sepak bola di lapangan dengan teman.
➤ Kegiatan setelah pulang sekolah adalah bermain, membantu orang tua di sawah dan mengaji.	➤ Kegiatan setelah pulang sekolah adalah bermain <i>game online</i> , <i>play station</i> , les dan mengaji.
➤ Jika ada waktu luang digunakan untuk bermain 328 aying-layang di lapangan, bersepeda.	➤ Jika ada waktu luang digunakan untuk bermainsepeda bersama teman dan bermain <i>play station</i> .
➤ Siswa tidak ada yang mengisi waktu luang untuk mengikuti	➤ Siswa mengisi waktu luang 1minggu 3 kali atau 2 kali untuk

kegiatan di sebuah club olahraga.	mengikuti kegiatan club olahraga seperti atletik, tenis lapangan dan sepak bola.
-----------------------------------	--

Aktivitas gerak dalam bermain diatas adalah hasil dari angket yang telah di isi oleh siswa sebelum pelaksanaan tes kemampuan motorik tanpa keadaan terpaksa. Hasil tersebut ternyata sesuai dengan hasil tes kemampuan motorik yang telah di berikan kepada siswa ke dua sekolah tersebut, mereka memang mempunyai aktivitas gerak yang relatif sama, tetapi cara untuk berlatih dan intensitas untuk berlatih yang berbeda. Karena ketika seseorang mengikuti kegiatan olahraga di salah satu klub olahraga, maka disitu juga dia akan mendapatkan tambahan berbagai aktivitas gerak yang berbeda-beda. Keikutsertaan siswa dalam sebuah klub olahraga di ketahui melalui hasil angket yang di berikan. Setelah mengadakan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti sebuah klub olahraga, latihan yang mereka lakukan adalah sebanyak 2-3 kali dalam seminggu. Sehingga, pada kemampuan motorik mereka juga memiliki perbedaan.

Kiram dalam Abidin (2008:34) menyatakan bahwa, pengembangan pola gerak dasar adalah merupakan fungsi kematangan dan pengalaman. Karena kematangan merupakan suatu keadaan dimana keterampilan motorik dasar berkembang, tetapi sebaliknya keterampilan dasar tidak akan berkembang tanpa latihan yang sesuai.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil akhir pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan motorik siswa kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah yang terletak di desa pada komponen kelincahan memiliki rata-rata 14,28, koordinasi memiliki rata-rata 11,58, keseimbangan memiliki rata-rata 11,79 dan kecepatan memiliki rata-rata 7,29.
2. Kemampuan motorik siswa kelas III dan IV SDN Sidokumpul 1 Gresik yang terletak di kota pada komponen kelincahan memiliki rata-rata 13,77, koordinasi memiliki rata-rata 13,10, keseimbangan memiliki rata-rata 17,17 dan kecepatan memiliki rata-rata 6,79.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan motorik kelas III dan IV SDN Bedanten Bungah yang letaknya di desa dengan siswa kelas III dan IV SDN Sidokumpul 1 Gresik yang letaknya di kota.

## Saran

Sesuai dengan data hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: (1) Dengan hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan kemampuan motorik antara siswa sekolah dasar di desa dengan siswa sekolah dasar di kota, di harapkan guru penjasorkes dapat menambah aktivitas gerak siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjas, (2) Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi agar dapat memberikan sebuah informasi atau hasil lebih banyak lagi dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fajerin, Abdul Ganies. 2012. *Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani antara Siswa Pedesaan dan Siswa Perkotaan Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UNESA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kiram, Yanuar.1992.*Belajar Motorik*.Jakarta:Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ma'mun dan Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D III.
- Nurhasan. 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Supratiknya, A. 2012. *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (online) di akses 15 januari 2015.